

PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL SANTRI PONDOK PESANTREN

Wahyu Felix Ardiyanto¹, Muhammad Abid Al Khilmi², Haris Ibadurahman³,
Muhamad Ilham Ramdani⁴, Muhammad Fajar Nur Adiansyah⁵
ferdiyantofelix@gmail.com¹, abidalkhilmimuhammad@gmail.com², harisibad20@gmail.com³,
ilhamramdani970@gmail.com⁴, muhammadfajarn8@gmail.com⁵
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

Di dalam pondok pesantren santri berasal dari berbagai wilayah. Tentunya membutuhkan adaptasi dalam lingkungan social. Namun terkadang terdapat permasalahan social antar santri. Adapun penelitian ini bertujuan untuk memaparkan peran Bimbingan Konseling Islam pada Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam dalam meningkatkan hubungan social santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang peran Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan hubungan social Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui instrument wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data diolah dan dianalisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa, peran Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan hubungan sosial santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam memiliki strategi khusus seperti memberikan layanan bimbingan klasikal tentang mengenali fitrah diri menuju kepada Kesehatan mental dan spiritual. Dimana Ketika islam strategi guru diterapkan yaitu dengan memberikan pelayanan Bimbingan Konseling Islam maka terjadi peningkatan dan perubahan. Dengan berperanya Bimbingan Konseling Islam di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam itu menjadikan santri semakin baik dan tidak mempunyai masalah dan menunjukkan hubungan social yang baik kepada personel yang berada di pondok pesantren.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Islam, Hubungan Sosial, Santri.

PENDAHULUAN

Sebagaimana telah diketahui Bersama tujuan Pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia sutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhu, memiliki pengetahuan dan keterampilan, Kesehatan jasmani dan Rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (sukmadinata, 2003). Pendidikan bukanlah hal yang tabu bagi semua orang. Semua keperluan dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dengan yang Namanya Pendidikan. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses Pendidikan secara umum dininlai dari out-putnya yakni orang-orang sebagai produk Pendidikan (rusn, 2009).

Pondok pesantren merupakan salah satu Lembaga Pendidikan di Indonesia yang tertua yang memiliki ciri khas dimana, di dalam sebuah pondok pesantren terdapat sorang guru atau ustadz yang menjadi pengasuh pondok pesantren dan teladan bagi para santri. Apa yang di perintahkan oleh sang ustadz, para santri akan langsung melaksanakannya. Saat seorang santri melakukan sebuah pelanggaran maka ustadz yang akan menguhukum santri tersebut. Lalu bagaimanakah peran bimbingan konseling islam di dalam sebuah Lembaga Pendidikan yang mengasramakan peserta didiknya dalam satu kompleks (pondok pesantren). Dimana ilmu agama adlah menjadi sasaran utama dalam Lembaga Pendidikan tersebut. Sebereapa besarbeperan dari layanan bimbingan konseling islam dalam mengatasi

sebuah, aslah yang di alami oleh para peserta didik (santri).

Santri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dipondok pesantren, terkadang terjadi permasalahan yang kaitanya dengan hubungan sosial. agar dapat membantu permasalahan tersebut, membutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling. Dikarenakan santri berada dalam lingkungan bernuansa agamis tentunya dalam pemberian layanannya pun berbasis bimbingan konseling Islami. Bimbingan konseling islam merupakan Upaya pemberian bantuan kepada individu agar dapat berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya serta sesuai fitrah dengan memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang Allah SWT karuniakan (Sutuyo, A. 2013).

Permasalahan yang di hadapi individu semakin beragam dan rumti, sebagi siswa di sekolah atau santri di pesantren. Maka bimbingan dan konseling merupakan salah satu bidang yang mampu untuk menyelesaikan permasalahan santri. Bimbingan dan konseling memiliki manfaat yang banyak, antara lain memotivasi diri santri dengan cara membimbing santri agar mereka memiliki pribadi yang baik hingga mampu bersaing, santri dapat mengantisipasi berbagai masalah yang terjadi pada dirinya. Pondok pesantren sebagai Lembaga Pendidikan islam, tentunya untuk membantu memecahkan masalah dan meningkatkan spiritualitas santri dalam gerak langkahnya sangat membutuhkan bimbingan konseling islam (Roikhathu, Jannah., 2022).

Gerakan untuk membantu santri tentunya berkewajiban para pengurus ataupun guru yang berada di pondok pesantren berupa ilmu pengetahuan melalui pembekalan serta memberikan pendampingan kepada para santri selama menjalani proses belajar mengajar. Tentu dalam mengaplikasikan bimbingan konseling islam di pondok pesantren maka proses pendampingan ini haruslah dipegang oleh para pengurus ataupun guru yang menguasai ke-BK-an (Yuliatun,2013).

Bimbingan dan konseling bagi para santri sangat di perlukan. Bimbingan konseling yang religius dalam pesantren tersebut guna memecahkan problematika santrinya melalui peran bimbingan konseling islam di pesantren. Santri mengalami masalah-masalah baik masalah pribadi, karir, sosial dan belajar, tentunya membutuhkan layanan yang membantu santri yakni bimbingan dan konseling (Sanggra, DP., 2017).

Selain membantu permasalahan pribadi, karir, sosial, dan belajar. Santri dapat mencapai pengembangan fitrah tentunya diperlukan dorongan atau bimbingan guru secara bertahap agar individu mampu mengembangkan dan Kembali pada fitrah yang di karuniakan Allah kepadanya melalui nilai-nilai agama (Al-Qur'an) serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi individu (Sutuyo, A. 2013).

Karena hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peranan bimbingan konseling islam dalam meningkatkan hubungan sosial santri pondok pesantren modern islam assalaam dengan judul "Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Hubungan Sosial Santri Pondok Pesantren."

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan hubungan sosial santri pondok Pesantren Modern Islam Asslaam dan penelitian ini sangat penting dilakukan karena santri setelah mendapatkan pendidikan di pondok pesantren, keluarga dan Masyarakat mengharapkan santri memiliki sikap sosial yang sesuai dengan norma agama, sosial dan adat sehingga memiliki hubungan sosial yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa ucapan atau penulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri (sugiyono, 2013). Adapun yang menjadi sampel

penelitian ini dengan mewawancarai guru, psikologi dan pengurus yang membantu permasalahan santri Pondok Pesantren Modern Islam Asslaam. Adapun data yang diperoleh dari responden melalui observasi, wawancara dan dokumentasi berupa program-program pondok pesantren yang diberikan oleh responden yang kemudian diolah oleh penelitian untuk dimasukkan dalam temuan data serta peneliti juga menggunakan berbagai buku referensi sebagai data skunder untuk mencari teori-teori yang berkaitan dengan aspek yang diteliti. Analisa data dalam penelitian ini diperoleh tentang model-model program pondok pesantren dan peran guru, psikologi dan pengurus dalam meningkatkan hubungan sosial di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil wawancara yang diperoleh dengan psikolog, guru, dan pengurus di pondok pesantren antara lain adalah: bahwa pondok pesantren melaksanakan program untuk membantu permasalahan santri dengan mengeanli fitroh diri menuju kepada Kesehatan mental, kegiatan kebersihan harian mingguan dan bulanan dan melakukan pengetatan terhadap tata tertib yang diberlakukan serta pendekatan konseling dengan orang tua di rumah.

Adapun pendekatan yang dilakukan untuk membantu permasalahan santri antara lain pendekatan psikologis, sosial dan spiritual. Pendekatan *Humanistik* yang dimana konselor menyelesaikan masalah tidak berpihak dalah satu pihak saja dan sang konseler mencari sumber maslaah dengan Teknik *Reurasence* yang dimana menentramkan dan mendorong hal positif dari kedua belah pihak. Mendegarkan permasalahan santri dengan baik, cari Solusi dan memberikan motivasi untuk memberikan semangat.

Dari permasalahan sosial memiliki dampak-dampak kepada santri antara lain santri memiliki masalah sosial menurut psikologi adalah adanya kesulitan adaptasi santri terhadap sosialisasi, tidak percaya diri serta menutup diri hingga sulit berprestasi. Kurangnya motivasi atau masalah untunk membuka ruang sosialisasi, dikarenakan belum saling mengenal satu sama lain dalam hal karakter aktivitas berbeda.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan hubungan sosial santri di pondok pesantren. Dikarenakan kehidupan pesantren yang *notabene* hidup Bersama dengan banyak individu membuat kepentingan lingkungan patut diperhatikan. Permasalahan yang biasanya terjadi seperti banyak sampah berserakan, bak kamar mandi yang sering berlumut atau kurang pekanya para santri untuk melaksanakan piket kebersihan.

Sulosi yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan dengan mengadakan program kegiatan kebersihan harian, mingguan dan bulanan. Kehidupan pesantren yang jauh dari pengawasan orang tua yang menuntut santri untuk lebih memperhatikan keadaannya sendiri. Tak sedikit santri yang mengalami sakit Ketika di pondok pesantren seperti saki demam, maag dan kasus yang sering dialami yakni gatal-gatal atau bisa diebut gudiken. Solusi yang bisa dilakukan agar terhindar dari beberapa masalah Kesehatan seperti menjaga pola makan agar tetap teratur dan tak lupa untuk meminum obat atau membawa obat sendiri jika mempunyai penyakit bawaan.

Permasalahan tingkah laku yang biasa dilakukan santri seperti kabur dari pondok, membawa barang terlarang (rokok, hp, dan minuman keras), sering telat dalam kegiatan, dan kabur dalam kegiatan yang sudah disediakan. Solusi dapat dilakukan dengan melakukan pengetatan terhadap tata tertib yang diberlakukan. Hal ini mungkin bisa mengurangi permasalahan tingkah laku yang terjadi.

Layanan bimbingan dan konseling pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dari keseluruhan proses Pendidikan di sekolah atau madrasah oleh sebab itu, pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling menjadi tanggung jawab bersama seluruh

elemen lembaga Pendidikan, yaitu: kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru BK, wali kelas guru-guru, termasuk para santri sendiri. Seluruhnya harus bekerja sama memajukan Pendidikan, salah satunya adalah melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, karena kegiatan tersebut adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam lembaga Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter santri di sekolah

Kegiatan bimbingan konseling tidak hanya dilakukan oleh guru BK saja, karena masalah yang di alami oleh para peserta didik cukup kompleks, oleh karena itu harus ada andil dari berbagai pihak satuan Pendidikan. Layanan yang dilakukan oleh guru pembimbing tidak akan efektif dan efisien jika tidak adanya andil dari seluruh elemen sekolah

Di samping itu guru bimbingan dan konseling beserta para guru-guru juga menyusun sebuah peraturan atau tata tertib sekolah, guna memperkecil kemungkinan terjadinya kenakalan santri. Penyusunan tata tertib madrasah dilakukan oleh guru konseling, para guru, serta tokoh-tokoh penting di dalam pondok pesantren, dan selalu di evaluasi setiap awal tahun ajaran baru, sebagai penilaian, serta penyesuaian tata tertib yang sudah ada atau pembuatan tata tertib baru.

Pembahasan

Bimbingan konseling islam merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan untuk memecahkan masalah atau mencari solusi atas permasalahan yang di alami konseling dengan bekal potensi dan fitrah agama yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan nilai-nilai ajaran islam yang mampu membangkitkan spiritual dalam dirinya, sehingga manusia akan mendapatkan dorongan dan mampu dalam mengatasi masalah yang di hadapinya serta akan mendapatkan kehipuan yang selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Hakekat bimbingan konseling islam adalah Upaya membantu individu belajar mengembangkan *fitrah-iman* dan atau Kembali kepada *fitrah-iman*, dengan cara memberdayakan (*empowering*) fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs, dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan Rasulnya, agar fitrah-fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat (Basid, 2013).

1. Perencanaan

Dalam layanan bimbingan konseling islam kiranya sangat diperlukan sebagai sarana membantu santri dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan potensi serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Dalam membuat atau menyusun program bimbingan konseling islam di pesantren itu tidak bisa asal-aslan harus disesuaikan dengan kebutuhan santri. Berdasarkan hasil wawancara pada saat bimbingan yang diberikan itu disesuaikan dengan kebutuhan santri dengan membuat materi-materi bimbingan konseling islam yang telah disesuaikan dengan kebutuhan santri tersebut. Bimbingan konseling islam dalam mengembangkan spiritualitas santri pondok pesantren Assalam secara keseluruhan

Bentuk program layanan bimbingan yang diberikan kepada santri dalam mengembangkan spiritualitas santri, antara lain yaitu:

a. Layanan informasi

Layanan ini bertujuan untuk membekali santri dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai santri, anggota keluarga dan anggota masyarakat. Layanan informasi berupaya memenuhi kekurangan seseorang akan informasi yang dibutuhkan dalam pengembangan spiritual. Layanan informasi yang diberikan yaitu berupa nasihat pentingnya akhlak dan sopan santun dalam berkehidupan di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

b. Layanan konseling individu

Konseling ini lebih kepada bidang layanan pengembangan kemampuan mengatasi masalah-masalah pribadi dan kepribadian, berkenaan dengan aspek-aspek intelektual, afektif dan motorik. Bimbingan konseling islam yang diberikan kepada santri yang diberikan yang bermasalah dengan teman sekelas yaitu dengan menggunakan konseling individu yang bertujuan untuk mengetahui dan menyelesaikan atau mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh santri tersebut.

c. Layanan konseling kelompok

Layanan bimbingan konseling islam yang memungkinkan santri memperoleh kesempatan untuk membicarakan dan menyelesaikan permasalahan yang dialami melalui dinamika kelompok, terfokus masalah pribadi. Bimbingan konseling islam bermaksud memberikan bantuan terhadap santri untuk dapat mengerti lebih jelas dirinya sendiri, dapat memperbaiki. Kesulitan yang berhubungan dengan lingkungan atau dapat memperbaiki kesukaran yang kemudian santri memperoleh penyesuaian diri. Selain itu di dalam kegitannya pemberian konseling juga mencari suatu penyebab apa yang menjadikan santri bermasalah. Seperti halnya kenapa santri dalam keseharian murung, kurang semangat dalam belajar, dll. Pemberikan stimulus berupa motivasi untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan psikis menuju kematangan sehingga masalah yang akan dihadapi akan terselesaikan.

Secara potensial (fitrah) manusia di lahirkan sebagai makhluk social, yang artinya manusia tidak bisa hidup tanpa berinteraksi tanpa bantuan dari orang lain. Oleh karena itu untuk berinteraksi yang baik seseorang harus mempunyai ketrampilan sosial yang baik, ketrampilan tersebut sebaiknya di latih sejak dini. Ketrampilan social merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh santri dan santriwati, karena ketrampilan tersebut akan digunakan sebagai bekal untuk kehidupannya di masa yang akan mendatang.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia ketrampilan berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Terampil berarti cakap dalam menyelesaikan tugas-tugas dan catatan. "secara umum, "hubungan", merupakan satu kata yang pengertiannya disamakan dengan kata "interaksi" yaitu pengaruh timbal balik atau saling mempengaruhi satu sama lain sedangkan yang dimaksud dengan social adalah segala sesuatu mengenai masyarakat; atau peduli terhadap kepentingan umum.

Ketrampilan social meliputi ketrampilan berkomunikasi, pengendalian marah (*anger management*), dan solusi konflik materi yang juga sering dilatih adalah membangun persahabatan, terhadap Bersama dengan rekan kerja, dengan teman sekelas, bagaimana membantu orang lain dan sebagainya "*social skill*" atau ketrampilan social memiliki penafsiran akan arti maknanya. Menurut Morgan yang memberikan pendapatannya tentang *social skill* atau keterampilan sosial adalah menambahkan keterampilan social tidak hanya membutuhkan kemampuan untuk memulai dan menjaga interaksi positif dengan orang lain, tetapi juga termasuk kemampuan untuk menerima objektivitas yang dimilikinya untuk berinteraksi dengan yang lainnya.

Hubungan social sangat memerlukan penyesuaian diri yang baik, supaya kita dapat bergaul dengan orang lain, dan merupakan hakikat dan penyesuaian diri social. Bergaul dengan baik berarti mengembangkan hubungan yang sehat dan ramah, senang bersahabat dengan orang lain, menghargai hak, pendapat, dan kepribadian orang lain, dan terutama sangat menghargai integritas pribadi dan nilai sesama manusia. Kesadaran soal dalam hubungan social juga memerlukan perhatian yang utuh bahkan berpartisipasi dalam pengalaman, harapan, ambisi, kekecewaan, dan kegagalan orang yang hidup dengan kita. Kita tidak dapat menjadi penonton yang pasif saja dalam drama kehidupan orang lain, dan mengembangkan dalam diri kita sendiri kebajikan simpati, perasaan kasihan, dan altruisme

yang tulus.

KESIMPULAN

Pada bagian kesimpulan untuk jawaban hipotesis, tujuan penelitian dan temuan penelitian serta saran mengenai gagasan untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan disajikan dalam bentuk paragraf. Jangan gunakan bulleting dan penomoran pada bagian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Berry, J. W. (2017). Theories and models of acculturation. Dalam S. J. Schwartz & J. Unger (Eds.), *The oxford handbook of acculturation and health* (2nd ed., pp. 15-28). <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780190215217.013.2> → Book Chapter
- Notonegoro, K. (2023, Januari 1). Fluktuasi harga BBM dan faktor penyebabnya. Jawa Pos. <https://www.jawapos.com/opini/31/01/2023/fluktuasi-harga-bbm-dan-faktor-penyebabnya/> → Newspaper
- Pius A Partanto dan M, Dahlan Al-Barry, *Kamus Populer Indonesia*, (Surabaya: Penerbit arkola, 1994), hlm. 718.
- Seidman, A. J., Wade, N. G., & Geller, J. (2022). The effects of group counseling and self-affirmation on stigma and group relationship development: A replication and extension. *Journal of Counseling Psychology*, 69(5), 701–710. <https://doi.org/10.1037/cou0000614> → Journal Article
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 177.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Media Abadi. → Book
- Yustinus Semium, OFM, *Kesehatan Mental 1*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 45.